

**THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND SALES VOLUME ON NET  
PROFIT OF SEMPRONG AMOUNDY KARAWANG MSEMES**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP  
LABA BERSIH PADA UMKM SEMPRONG AMOUNDY KARAWANG**

**Firda Dwi Pujihati<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Robby Fauji<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang<sup>1,2,3</sup>

[mn19.firdapujihati@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn19.firdapujihati@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [sihabudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:sihabudin@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[robby.fauji@ubpkarawang.ac.id](mailto:robby.fauji@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of two independent variables (production costs and sales volume) on the dependent variable (profit). This research uses descriptive quantitative research with case study and field study methods. The data used is secondary data. The population in this study is the financial statements for 2022. The samples used in this study are monthly reports in the form of production costs, sales volume and net profit for 2022. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test and multiple regression tests. The results of testing the hypothesis in this study indicate that production costs have a significant value of  $0.000 < 0.05$ . The  $t$  value of production costs is  $-6.257$ . The calculated  $t$  value is  $-6.257 < t$  table  $1.78229$ . while Sales Volume has a calculated  $t$  value of  $7,746$  and  $t$  table of  $1.78229$  so that  $7,746 > 1.78229$  with a significance value of  $0,000 < 0.050,000$ . So it can be concluded that production costs have a significant negative effect on net income, sales volume has a significant positive effect on company profits. Production Costs and Sales Volume simultaneously have a significant effect on company profits at Semprong Amoundy UMKM in Karawang district with a  $F$ count of  $34,362 > F$ table  $4.256$  and a significant  $0.000 < 0.05$  value of the coefficient of determination (R-squared) =  $0.884$  which means Profit (Y) at Semprong UMKM Amoundy in Karawang district for  $88.4\%$  is influenced by Production Costs (X1) and Sales Volume (X2), while the remaining  $11.6\%$  The rest is influenced by other variables not examined.*

**Keywords:** Production Cost, Sales Volume, Profit

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen (biaya produksi dan volume penjualan) terhadap variabel dependen (laba). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan studi lapangan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan berupa biaya produksi, volume penjualan dan laba bersih tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t$  hitung biaya produksi sebesar  $-6,257$ . Nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,257 < t$  tabel  $1,78229$ . sedangkan Volume Penjualan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $7,746$  dan  $t$  tabel sebesar  $1,78229$  sehingga  $7,746 > 1,78229$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050.000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada UMKM Semprong Amoundy di kabupaten Karawang dengan  $F$ hitung sebesar  $34,362 > F$ tabel  $4,256$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  nilai koefisien determinasi (R-squared) =  $0.884$  yang berarti Laba (Y) pada UMKM Semprong Amoundy di kabupaten Karawang sebesar  $88,4\%$  dipengaruhi oleh Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2), sedangkan sisanya sebesar  $11,6\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Volume Penjualan, Laba

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia telah mengalami krisis ekonomi. Ada banyak perusahaan besar di berbagai industri,

perdagangan dan jasa kegiatan dihentikan. Namun, pada usaha kecil Menengah (UKM) dapat bertahan dan bahkan menjadi pemulihan

perekonomian akibat krisis moneter diberbagai ekonomi. Menurut Pasal 33 Ayat 4 UUD 1945, UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan merupakan bagian dari perekonomian negara yang berwawasan kemandirian. UUD 1945 juga menetapkan bahwa UMKM akan memainkan peran utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, dan permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. (Wardiningsih 2022)

Di kota, pedesaan, bahkan di pelosok, ada banyak UMKM yang beragam. UMKM memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas, menjadikannya pekerjaan tingkat tinggi. Ada kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional. Program UMKM dapat membantu masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan modal. UMKM dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus membuat masyarakat lebih mandiri dan tidak bergantung pada usaha Menurut (Maesaroh 2020).

Menurut data dari (kemenkopukm, 2022), jumlah UMKM pada tahun 2019 mencapai 65.465.497 atau memberikan kontribusi sebesar 60,51% atau Rp9.580,76 triliun terhadap PDB. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia diperkirakan mencapai 96,92% dari total lapangan kerja dan 60,3% dari investasi. Oleh karena itu, meskipun perekonomian Indonesia mengalami krisis, sektor UMKM dapat terus berkembang karena memiliki pondasi yang kuat dan banyak potensi untuk berkembang lebih besar lagi melalui tata kelola dan tata kelola

yang baik. Pertumbuhan UMKM di Karawang dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan berikut Grafik berdasarkan data dari open data jabar.



**Gambar 1. Pertumbuhan UMKM Kabupaten Karawang**

**Sumber: opedata.jabarprov.go.id (Diolah Penulis 2023)**

Berdasarkan Gambar 1 pertumbuhan UMKM di kabupaten karawang mengalami kenaikan setiap tahun nya. Jumlah kenaikan Pada tahun 2017 sampai 2018 dengan kenaikan sebanyak 15.348, Tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan sebanyak 16.297, pada tahun 2019 sampai 2020 sebanyak 17.306, pada tahun 2020 sampai 2021 sebanyak 18.377. UMKM yang mampu bertahan disaat perekonomian Indonesia mengalami krisis ekonomi maka UMKM saling mengoptimalkan risiko yang terjadi bagaimana dampak akibat pandemi covid-19 dapat teratasi, dari ide-ide kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat dijual. Sehingga Pertumbuhan UMKM dikabupaten Karawang semakin meningkat tiap tahunnya menurut (open data jabar 2021)

Berikut Perkembangan UMKM dikabupaten Karawang menurut Dinaskoperasi dan UMKM Kabupaten Karawang .

**Tabel 1 Perkembangan UMKM Kabupaten Karawang Tahun 2016-2019**

NO	Keterangan	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah UMKM Aktif	36.729	43.446	43.825	44.035
2	Jumlah UMKM Kelselluruhan	40.484	44.289	44.668	44.878
3	UMKM Industri	4.562	5.892	6.071	6.281
4	UMKM PeIrdagangan	32.284	34.168	34.340	34.340
5	Jumlah Wirausaha Baru	210	252	315	457

Sumber : Dinkop dan UMKM Kabupaten Karawang 2023

Berdasarkan Tabel 1 Jumlah UMKM yang aktif di Kabupaten Karawang meningkat setiap tahunnya, mencapai 44.035 pada 2019. Sebagian besar Menurut Dinas Koperasi dan UMKM, UMKM di Kabupaten Karawang bergerak dalam industri makanan dan minuman.

Setiap bisnis yang ingin memperoleh keuntungan tentunya berusaha untuk meningkatkan usaha dan volume penjualan, yang berpengaruh pada pencapaian laba usaha. Penjualan yang meningkat tidak selalu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, terutama di era globalisasi ini, di mana perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan mengelola keuangan usahanya dengan baik. Jika perusahaan ingin meningkatkan keuntungan yang lebih besar, perusahaan dapat mengelola pelaporan keuangannya sehingga perusahaan dapat bertahan dan bahkan menjadi lebih baik. Dalam perencanaan keuntungan, sangat penting untuk mempertimbangkan hubungan antara biaya, volume, dan laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: harga produk, volume penjualan, dan biaya. Volume produksi memengaruhi biaya, dan penjualan langsung memengaruhi volume produksi. (Baris and Sondakh 2014)

Menentukan harga produk adalah salah satu masalah yang sering dihadapi UMKM karena jika harga produk terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan pembeli untuk membeli produk, dan jika harga produk terlalu rendah akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. dan kemudian berdampak pada keuntungan dan kinerja perusahaan. Untuk mencegah perusahaan kehilangan daya saing di pasar, perlu ada kebijakan. Salah satu contoh kebijakan ini adalah menemukan harga produksi dan penjualan untuk harga jual yang tepat. Kemampuan untuk mengelola biaya

akan menghasilkan layanan dan produk yang lebih baik lagi, jadi belajar akuntansi biaya akan membangun perasaan sadar biaya (*Cost Awareness*). (Satriani and Kusuma 2020)

Dengan hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM karena tidak bisa mengelola laporan keuangan dengan baik dan benar, sehingga tidak bisa mengatasi kerugian dan memprediksi keuntungan untuk masa yang akan datang. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam bisnis. Salah satu UMKM yang belum bisa mengatasi kerugian dan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Selama ini pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan tidak mengetahui berapa penjualan bisa turun dan dalam batas aman agar tidak mendapatkan kerugian serta bagaimana merencanakan keuntungan di masa depan. Dalam upaya merencanakan usaha perlu ditentukan volume penjualan untuk memperoleh laba bersih. Penjualan termasuk tujuan utama dari kegiatan bisnis karena perusahaan memproduksi barang dan jasa dengan tujuan akhir untuk menjualnya kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang dibutuhkan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua biaya guna mendapatkan keuntungan. untuk mencapai volume penjualan yang diharapkan dan menguntungkan untuk mencapai laba maksimum bagi perusahaan. (Yoga Zionita and Setya Nugrahini 2021)

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan mungkin dapat diukur dengan menghitung jumlah keuntungan yang telah dia lakukan. Salah satu

metode untuk mencapai ini adalah dengan mengurangi biaya proses produksi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan keuntungan *finansial*. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus menurunkan biaya dan meningkatkan volume penjualan. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat berkonsentrasi pada pelanggan baru, merebut pelanggan pesaing, dan mempertahankan posisi *market leader* dalam menghadapi persaingan yang ketat dari perusahaan lain. Selama ini pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan tidak mengetahui berapa penjualan bisa turun dan dalam batas aman agar tidak mendapatkan kerugian serta bagaimana merencanakan keuntungan di masa depan. Salah satunya UMKM Semprong Amoundy usaha kecil menengah yang menggunakan bahan berkualitas tinggi untuk membuat dan membuat produk. Mereka perlu mengetahui jumlah penjualan untuk menentukan laba bersih perusahaan. (Ade Lupita Nastiti 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yoga Zionita and Setya Nugrahini 2021) Mengatakan bahwa Uji simultan biaya produksi dan volume penjualan berdampak pada laba PT. Gunung Derajat Ponorogo Mortar Company. Hasil uji menghasilkan koefisien determinasi 38,9%, signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $12,120 > 3,28$ . Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fariz Luthfi, 2020) Bahwa laba PT Perkebunan Nusantara IV Medan sebagian besar dipengaruhi oleh biaya produksi dan jumlah penjualan. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra 2014) Mengatakan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, biaya produksi dan penjualan memengaruhi laba perusahaan. CV. Tunik Putri. Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh

(Ade Lupita Nastiti 2019) bahwa berdampak besar pada laba secara keseluruhan, serta pada perusahaan logam dan perusahaan terkait lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

Hasil kegiatan produksi perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi biaya sangat penting untuk mengurangi modal dan meningkatkan laba. Berdasarkan fenomena data tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori saat ini tidak berlaku untuk semua kejadian empiris. Dari latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Semprong Amoundy Karawang”**

### ***Biaya Produksi***

Menurut Harnanto (2017:28) Biaya yang terlibat dalam proses produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikenal sebagai biaya produksi. Mowen (2016:17) menjelaskan bahwa biaya produksi sangat erat terkait dengan produk out put stock yang belum laris untuk dipasarkan. Sebagai kesimpulan dari teori-teori di atas, Ada kemungkinan bahwa semua Biaya produksi terdiri dari tiga komponen: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang digunakan dalam produksi barang atau jasa untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hermanto (2017:30), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

### Volume Penjualan

Menurut Freddy Rangkuti (2009:207) Penjualan yang meningkat atau menurun dalam satuan kilogram, ton, atau liter disebut volume penjualan. Menurut Zulkarnain (2012:10), tujuan pemasaran adalah penjualan. Ini berarti bahwa perusahaan akan berusaha untuk melakukan kegiatan penjualan yang efektif untuk meningkatkan volume penjualan, tetapi tidak setiap peningkatan volume penjualan diikuti oleh peningkatan laba. Perusahaan harus menargetkan jumlah penjualan produk dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai penjualan maksimal.

### Laba

Teori laba bersih, menurut Hery (2017:40), laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan, biaya, untung, dan rugi yang disajikan dalam laporan laba rugi. Selama periode waktu tertentu, sumber daya masuk (pendapatan dan laba) dan sumber daya keluar (beban dan kerugian) menghasilkan laba. Angka terakhir dalam perhitungan laba rugi Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) adalah laba bersih, yang harus dihitung dengan mengurangi pendapatan tambahan dan beban tambahan. Menurut Hartati (2017), Laba adalah kenaikan modal, atau aktiva bersih, yang disebabkan oleh transaksi yang jarang terjadi. Menurut, Harahap (2015) menyatakan bahwa laba adalah Berdasarkan penjelasan di atas, Laba bersih adalah total pendapatan dan keuntungan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu, ditambah biaya dan kerugian, termasuk pajak penghasilan, dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Semprong Amoundy yang

terletak di Jl. Singasari, Belakang Perum Indah, RT.12/RW.RW, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat, Karawang. Penelitian dimulai pada Januari 2023. Studi ini menggunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan studi kasus dan studi lapangan. Data sekunder digunakan. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan tahun 2022 sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan laporan bulanan dari sebuah perusahaan yang mencakup laba, volume penjualan, dan biaya produksi selama tahun tersebut. Untuk menganalisis data, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### A. Hasil Pengujian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan volume penjualan, biaya produksi, dan keuntungan penjualan dari wawancara dan dokumentasi UMKM Semprong Amoundy pada tahun 2022.

##### 1. Biaya Produksi:

Produksi melakukan proses produksi dengan menghasilkan semprong, dengan biaya produksi meliputi

- biaya bahan baku
- biaya tenaga kerja langsung
- biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi UMKM Semprong Amoundy pada tahun 2022 adalah :

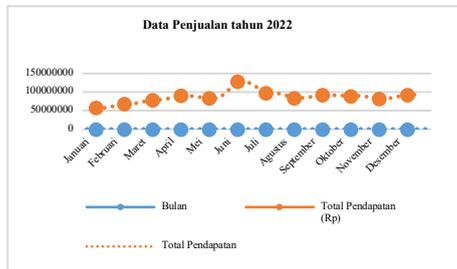
**Tabel 2. Biaya Produksi Bulan Mei**

Keterangan	Kebutuhan Perbulan	Jumlah dibutuhkan	Biaya Per satuan	Total Biaya perbulan
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Tepung	280	11,2	250.000/ 25kg	2.800.000
tehir	150	150	27.000/ 1kg	4.050.000
Gula	125	2,5	350.000/ 50kg	875.000
Garam	1	1	160.000/ 25kg	160.000
Vanili	20	2	450.000/ 10kg	900.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>576</b>			<b>8.785.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Gaji Pokok	20		1.000.000	20.000.000
Makan	20		10.000	200.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>20.200.000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
1. Biaya Listrik				120.000
<b>2. Biaya Bahan Bakar</b>				
Gas	243		20.000	4.860.000
Bensin	52 liter		6.800	353.600
<b>Total Biaya Bahan Bakar</b>				<b>5.213.600</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				<b>5.333.600</b>
<b>Biaya Produksi</b>				<b>34.318.600</b>

Sumber: UMKM Semprong Amoundy, Data Olah Penulis 2023

## 2. Volume Penjualan

UMKM Semprong Amoundy Karawang melakukan proses penjualan untuk mencapai laba dengan meningkatkan volume penjualan; grafik berikut menunjukkan volume penjualan Semprong Amoundy Karawang 1 tahun terakhir 2022



**Gambar 2. Grafik Data Penjualan UMKM Semprong Amoundy Karawang Tahun 2022**

Sumber: Pelaku UMKM 2023

## 3. Laba Bersih

Labanya bersih digunakan untuk penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan biaya produksi dan volume penjualan dibandingkan dengan labanya bersih.

**Tabel 3. Data Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih**

BULAN	BIAYA PRODUKSI (Rp)	VOLUME PENJUALAN (Rp)	LABA BERSIH (Rp)
Januari	34.205.600	57.480.000	23.274.400
Februari	32.041.600	69.020.000	36.978.400
Maret	33.313.600	79.150.000	45.836.400
April	34.793.600	89.860.000	55.066.400
Mei	34.318.600	83.060.000	48.741.400
Juni	38.823.600	106.980.000	68.156.400
Juli	33.368.600	98.000.000	64.631.400
Agustus	34.083.600	84.000.000	49.916.400
September	32.933.600	92.100.000	59.166.400
Oktober	34.053.600	89.660.000	55.606.400
November	33.761.600	82.210.000	48.448.400
Desember	34.171.600	92.290.000	58.118.400

Sumber: UMKM Semprong Amoundy, data diolah penulis 2023

Untuk menentukan deskriptif data, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing sampel (n) digunakan. Jumlah sampel yang diketahui (n) adalah 12. Test ini dilakukan untuk menentukan variabel yang akan digunakan. Dalam penelitian

ini, biaya produksi, volume penjualan, dan laba digunakan.

**Tabel 4 Hasil Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi (X1)	12	32	39	34.16	1.643
Volume Penjualan (X2)	12	57	103	84.98	12.434
Laba (Y)	12	23	65	48.16	12.076
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Hasil output SPSS 2023

Pada tabel 4 Biaya Produksi (X1) pada UMKM Semprong Amoundy tahun 2022 diperoleh minimum 32 bulan Februari dan maksimal 39 bulan pada bulan Juni, dengan rata-rata sebesar 34.16 pada bulan Desember dan nilai standar deviasi sebesar 1.643.

Volume Penjualan (X2) pada UMKM Semprong Amoundy tahun 2022 diperoleh nilai minimum 57 pada bulan Januari dan maksimum 203 pada bulan Juni, dengan mean 84,98 pada bulan Agustus dan nilai standar deviasi 12.434.

Laba (Y) pada UMKM Semprong Amoundy tahun 2022 diperoleh minimum 23 pada bulan Januari dan maksimum 65 pada bulan Juni dengan mean 48.16 pada bulan November dan nilai standar deviasi 12,076.

## Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

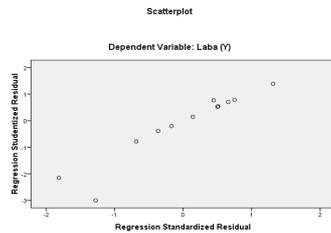
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	410.927.291
	Absolute	.189
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil output SPSS 2023

Nilai residual berdistribusi normal, menurut tabel 5 dengan nilai signifikansi  $0,787 > 0,05$ .

**Uji Heterokedastis**



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastis**

Sumber: Output SPSS 2023

Pola tidak spesifik dan titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak terjadi.

**A. Hasil Pengujian Hipotesis**

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Standardized Coefficient		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	167.985	28.878		5.817	.000
1 Biaya Produksi(X1)	-5.916	.945	-.805	-6.257	.000
Volume Penjualan (X2)	.968	.125	.996	7.746	.000

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

$$Y = 167,985 - 5,916 X1 + 0,968 X2$$

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas

Persamaan ini dapat digambarkan secara deskriptif, yaitu

a. Konstanta dengan nilai positif 167,985

Hal ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa ketika variabel Volume Penjualan (X2) dan Biaya Produksi (X1) berada dalam keadaan konstan, maka nilai laba adalah 167,985 jika kedua biaya produk dan volume penjualan adalah nol.

b. Variabel Harga Pokok Produksi (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 5,916, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel Harga Pokok Produksi dan laba. Dengan kata lain, laba (Y) akan turun sebesar -5,916 unit ketika

variabel Harga Pokok Produksi (X1) meningkat satu satuan. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa besaran pencapaian laba meningkat ketika biaya produksi naik, dan ketika biaya produksi turun.

c. Variabel Volume Koefisien regresi penjualan (X2) sebesar 0,968 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara variabel volume penjualan dan laba; dengan kata lain, jika Jika variabel volume penjualan (X2) naik satu unit, laba (Y) akan meningkat sebesar 0,968 satuan. Sangat jelas bahwa jumlah pencapaian laba meningkat seiring dengan volume penjualan, dan jumlah pencapaian laba turun seiring dengan volume penjualan.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	167.985	28.878		5.817	.000
1 Biaya Produksi(X1)	-5.916	.945	-.805	-6.257	.000
Volume Penjualan (X2)	.968	.125	.996	7.746	.000

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

A. Pengujian uji-t yang mengkaji hubungan antara laba perusahaan dan biaya produksi

Nilai signifikansi biaya produksi adalah 0,000 kurang dari 0,05, dan nilai hitung t untuk biaya produksi adalah -6.257, yang sesuai dengan nilai t tabel 1.78229. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima, menunjukkan bahwa biaya produksi memengaruhi laba secara signifikan dan negatif.

B. Uji hipotesis parsial tentang bagaimana volume penjualan memengaruhi laba

Hasil uji linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung 7.746 lebih besar dari 1.78229 dan bahwa nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0,05. Ini membuktikan bahwa volume penjualan atau Ha2 yang diterima

secara signifikan memengaruhi keuntungan.

### Uji simultan (Uji F)

**Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.418.359	2	709.180	34.362	.000 <sup>a</sup>
<sup>1</sup> Residual	185.747	9	20.639		
Total	1.604.107	11			

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan (X2),

b. Dependent Variable:

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Dik :  $F = 9.500$

$n = 12$

$F_{tabel} = n - k = 12 - 3 = 9$

$F_{tabel} = 4.256$

Hasil uji perhitungan F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 34.362 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4.256. Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  4.256. Ini menunjukkan bahwa Laba (Y) di UMKM Semprong Amoundy di Kabupaten Karawang dipengaruhi secara bersamaan oleh Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2).

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.884	.858	4.543

a. Predictors: (Constant), volume Penjualan (X2),

Biaya Produksi (X1)

b. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 2023

Hasil SPSS di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara biaya produksi dan volume penjualan berdasarkan laba UMKM Semprong Amoundy Karawang. Nilai R sebesar 0,940 menunjukkan hal ini. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,884, menunjukkan bahwa laba (Y) dari UMKM Semprong Amoundy

Karawang dipengaruhi sebesar 88,4% oleh Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2), dan sisanya 11,6% Sisanya variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan UMKM Semprong Amoundy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya produksi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung biaya produksi adalah -6.257. Nilai t hitung adalah  $-6.257 < t_{tabel}$  1.78229. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap laba, di mana Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Artinya biaya produksi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Ini menyatakan bahwa ketika biaya produksi meningkat, jumlahnya Pencapaian laba akan menurun. Dan sebaliknya jika Biaya produksi menurun, kemudian jumlah Laba meningkat.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh (Yoga Zionita and Setya Nugrahini 2021) tingginya biaya produksi dapat menurunkan laba bersih perusahaan.

#### Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan UMKM Semprong Amoundy

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 7.746 dan t tabel sebesar 1.78229 sehingga  $7.746 > 1.78229$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. hasil pengujian tersebut menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba, di mana Volume Penjualan berpengaruh besar terhadap laba bersih perusahaan. Artinya Volume Penjualan dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Ini menyatakan bahwa ketika Volume Penjualan meningkat, jumlahnya Pencapaian laba akan meningkat. Dan sebaliknya jika Volume Penjualan menurun, begitu juga dengan jumlah Laba akan menurun.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh (Ade Lupita Nastiti 2019) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh dominan dan signifikan terhadap laba bersih CV.Tunik Putri dan CV.Tunik Putri dapat meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan secara optimal.

### **Pengaruh Biaya Produksi dan Volume penjualan Terhadap Laba Perusahaan UMKM Semprong Amoundy**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 34.362 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan nilai Ftabel sebesar 4,256. Ini berarti bahwa  $F_{hitung} 34.362 > F_{tabel} 4,256$ . Hal ini berarti Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba (Y) di UMKM Semprong Amoundy di kabupaten Karawang..

Biaya produksi dan volume penjualan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Biaya variabel biaya produksi dan volume penjualan secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap laba.

hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R-squared) =

0,884 yang berarti Laba (Y) pada UMKM Semprong Amoundy di kabupaten Karawang untuk 88,4% dipengaruhi oleh Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2), sedangkan sisanya sama 11,6% Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh (Dwi Putra 2017) Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba.

### **PENUTUP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel terikat, yaitu laba, dipengaruhi oleh dua variabel bebas biaya produksi dan volume penjualan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan Hasil analisis Biaya Produksi melakukan proses produksinya untuk menghasilkan semprong dengan biaya produksi meliputi; Biaya Bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik. UMKM Semprong Amoundy Karawang Mengalami peningkatan produksi pada bulan juni. UMKM melakukan proses Penjualan untuk meningkatkan Volume penjualan agar tercapainya laba. UMKM Semprong Amoundy Karawang Mengalami peningkatan penjualan pada bulan juni. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi, volume penjualan dan laba tertinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan juni.
2. Biaya produksi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap laba perusahaan pada UMKM Semprong Amoundy Karawang dengan Nilai t hitung  $-6.257$  dan t tabel  $1.78229$  sehingga Nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-6.257 < 1.78229$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi

yang mempengaruhi naik turunnya laba bersih UMKM Semprong Amoundy Karawang.

3. Volume Penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan pada UMKM Semprong Amoundy Karawang dengan nilai t hitung sebesar 7.746 dan t tabel sebesar 1.78229 sehingga  $7.746 > 1.78229$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa volume penjualan mempengaruhi pendapatan laba bersih UMKM Semprong Amoundy karawang.
4. Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan pada UMKM Semprong Amoundy di Kabupaten Karawang dengan nilai Fhitung sebesar 34.362 dan nilai Ftabel sebesar 4.256. Ini berarti bahwa Fhitung  $34.362 > Ftabel$  4.256 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan hasil uji nilai koefisien determinasi (R-squared) = 0,884 yang berarti Laba (Y) pada UMKM Semprong Amoundy di Kabupaten Karawang untuk 88,4% dipengaruhi oleh Biaya Produksi (X1) dan Volume Penjualan (X2), sedangkan sisanya sama 11,6% Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lupita Nastiti, Gema. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Study Pada Cv. Tunik Putri, Surabaya)." *Molecules* 9(1):148–62.
- Aris, Nanda. 2022. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Umkm Di Kota Makassar." *Braz Dent J.* 33(1):95.
- Baris, Yunita E., And Jullie J. Sondakh. 2014. "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kawasan Boulevard Manado." *Jurnal Emba* 2:1675–84.
- Dwi Putra, Fauzi. 2017. "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung." *Indonesia Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(2):462–73.
- Fariz Luthfi, Aditya. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Ptpn Iv Medan."
- Imam Syafi'i, Teguh. 2018. "Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Energies* 6(1):1–8.
- Maesaroh, Annisa Amalia. 2020. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Pada Umkm Pembuatan Dandang Barokah Jaya Di Dusun Kesambi Porong Sidoarjo." *Stie Mahardhika Surabaya* 1–15.
- Purwanto, Eko. 2021. "Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10(2):215–24. Doi: 10.46367/Iqtishaduna.V10i2.422.
- Putra, Yonnade Arga. 2014. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan." *Artikel Publikasi Ilmiah* 87–112.
- Satriani, Dina, And Vina Vijaya Kusuma. 2020. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba

- Penjualan.” *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(2):438.
- Sihabudin. 2016. “Reevaluasi Pembiayaan Perusahaan Melalui Modal Ventura Di Indonesia.” *Arena Hukum* 9(2):289–306. Doi: 10.21776/Ub.Arenahukum.2016.0902.8.
- Wardiningsih, Reny. 2022. “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pujut.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 2:383–92.
- Yoga Zionita, Anida, And Dwi Setya Nugrahini. 2021. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Mortar Pt. Gunung Derajat Ponorogo Periode 2019 – 2021.” *Iain Ponorogo* 71.